



POTENSI BANJIR: Warga mencari botol plastik di tumpukan sampah yang berada di aliran sungai kawasan RTHP Winongo, Patangpuluhan, Jogja, kemarin (15/5). Pascapenutupan TPA Piyungan sampah kembali menumpuk di aliran sungai yang melintas di Kota-Jogja.

Sampah Menumpuk di Sebelah Grojogan Tanjung Winanga

JOGJA - Sungai di Kota Jogja mulai terdampak penutupan permanen Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Aliran sungai di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Winanga di Kelurahan Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Jogja dipenuhi sampah pada Rabu (15/5). Tumpukan sampah tampak mengapung dan membentang sepanjang sekitar lima meter.

Sampah-sampah tersebut tertahan di bawah jembatan kecil yang berada di Kampung Sindurejan. Selokan sodetan Sungai Winanga itu membentang panjang. Hanya saja airnya tidak mengalir. Sebab bendungan yang menghubungkan dengan Sungai Winanga ditutup. Warga mengaku tidak mengetahui dari mana asal sampah-sampah itu.

Ketua RT 47 Meiky mengatakan, penumpukan sampah di sodetan sungai itu memang telah terjadi beberapa kali. Meskipun belakangan ini volumenya me-

ningkat lebih dari dua kali lipat. "Karena dulu pembuangan di depo masih normal, pengambilan sampah oleh petugas juga rutin," ujarnya.

Meiky menyebut, sampah-sampah itu cukup mengganggu warga. Terutama soal bau yang ditimbulkan. Apalagi jika volumenya banyak dan terdapat bangkai. "Juga tidak enak dipandang, karena sebelahnya ada RTH," ucapnya.

Dirinya mengungkapkan, kawasan RTH tersebut mulanya akan diproyeksikan menjadi tempat wisata. Yakni Grojogan Tanjung Winanga Cultural Park. Kanal sodetan dari Sungai Winanga itu rencananya akan diisi dengan ikan hias. Seperti di destinasi wisata Bendhung Lepen, Umbulharjo.

Kondisi makin diperparah dengan RTH yang kini dikelilingi oleh sampah. Di sisi utara RTH terdapat tempat pembakaran sampah milik kampung. Pembakaran itu dinilai Meiky mengganggu warga.

"Itu sampah satu kampung, yang paling terdampak RT 47 karena berada di atasnya langsung, kena asapnya. Bakarnya juga siang-siang," ungkap Meiky.

Dari sekian RT di Kampung Sindurejan, hanya RT 47 saja yang tidak setuju dengan pembakaran tersebut. Selain itu, di aliran kanal sungai sebelah RTH juga kerap dipenuhi sampah.

Lurah Patangpuluhan Achmad Asranur Arifin mengatakan, sejak pertengahan 2023 ada penumpukan dan pembakaran sampah di kawasan RTH Winanga. Padahal lokasi itu menjadi fasilitas publik yang akan menjadi titik wisata alternatif.

Arifin menjelaskan, pengelolaan sampah di wilayahnya sudah dijalankan sejak beberapa tahun terakhir. Lebih giat dilakukan pada 2023. Saat ini masih berlanjut upaya sosialisasi dan edukasi pada warga agar sadar memilah dan mengolah sampah secara mandiri. (tyo/prs/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005